

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA  
KELAS XII IIS.1 SMAN 5 ACEH BARAT DAYA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Aja Saydatul Busra**  
Guru SMAN 5 Aceh Barat Daya

**ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi untuk siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya yang berjumlah 28 siswa. Obyek penelitian ini adalah terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, kolaborator dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 6 x 45 menit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penggunaan metode Tutor Sebaya. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) partisipasi siswa dalam diskusi kelas pada saat presentasi menunjukkan peningkatan dari 57% atau 16 siswa pada siklus I menjadi 93% atau 26 siswa. (2) Partisipasi siswa pada diskusi kelompok meningkat sebesar 61% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal meningkat sebesar 54% menjadi 100% (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 50% nilai rata-rata tes 65,00 menjadi 100% dengan nilai rata-rata 85,36 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode Tutor Sebaya, (2) Guru memperbaiki RPP terlebih dahulu sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung terarah dan terprogram, (4) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi baik dari domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.*

**Kata kunci:** *Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Akuntansi, Meningkatkan.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini peran dan fungsi pendidikan sekolah semakin penting dan dibutuhkan dalam masa pembangunan yang sedang berlangsung. Melalui pendidikan sekolah berbagai aspek pendidikan dapat dikembangkan, agar menghasilkan tenaga-tenaga manusia yang berkualitas dan bermutu. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermutu diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan yang berkaitan dengan system pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbaikan sistem pembelajaran disekolah, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Dari survey awal yang dilakukan peneliti di kelas XII IIS.1, nilai rata-rata awal adalah 59,29 angka ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. Diantara nilai yang belum tuntas, bahkan yang mendapat nilai yang rendah yaitu 40. Siswa yang secara tepat dan teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 29% sedangkan sisanya sebanyak 71% masih belum dapat mengerjakan soal dengan tepat dan teliti. Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar

50% sedangkan sisanya sebanyak 50% mengumpulkan tugasnya dengan terlambat 1 minggu dari waktu yang telah ditentukan.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, maka perlu dicari suatu metode pembelajaran akuntansi yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akuntansi itu sendiri, dan juga peningkatan partisipasi siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam kooperatif terdapat berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu tutor sebaya. Metode tutor sebaya yaitu sebuah metode pembelajaran dimana siswa mengajar siswa lainnya. Melalui metode tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat.

Meskipun peneliti menyadari masih banyak metode lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun peneliti memiliki alasan kuat yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih metode tutor sebaya, bukan metode yang lain. Alasan tersebut adalah dilatarbelakangi oleh kondisi dari subyek penelitian ini yaitu siswa SMAN 5 Aceh Barat Daya kelas XII IIS.1.

Dari penelitian awal sewaktu peneliti mengamati kelas tersebut, siswa lebih nyaman untuk bertanya pada temannya dari pada bertanya kepada guru. Selain itu pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara berkelompok. Dari keadaan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi apabila penyampaiannya dengan cara yang santai dan tidak terkesan mendikte. Maka peneliti merasa penggunaan metode tutor sebaya akan tepat digunakan pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya.

## **Kajian Teori**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan

penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas. ( Hamalik, 2003:160).

### **Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Menurut Hamzah Uno (2009:65) "metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain." Dalam menyampaikan materi pelajarannya, guru harus tepat dalam menentukan metode yang akan digunakan, yaitu harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Slavin, dalam isjoni 2008:150). Lie (2008:156) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja.

Secara harfiah tutor sebaya terdiri dari dua kata yaitu tutor dan sebaya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tutor didefinisikan orang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada seorang atau sejumlah kecil siswa, sedangkan sebaya yaitu sama atau hampir sama umur. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa yang berperan sebagai tutor akan terlebih dahulu dibekali dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan materi ini dilakukan diluar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga menerangkan materi tersebut secara singkat hanya pokok bahasan materinya saja.

Tutor sebaya adalah metode pengajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Model ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Ahmadi dan Supriyono (2008:184) berpendapat bahwa "Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa".

Istilah *tutoring* ditemukan dalam kepustakaan pendidikan dan digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang murid atau mahasiswa dalam mengajar teman-temannya secara perseorangan atau kelompok. Dengan mengajar yang lain, seorang diyakini telah mengajar dirinya sendiri. Bentuk *tutoring* kemudian dijadikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar kepada teman seusianya atau teman sejawat yang kemudian dikenal sebagai istilah *peer tutoring*. Konsep *tutoring* secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, konsep *tutoring* adalah kegiatan tutorial yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. Seseorang anak yang diajar melalui kegiatan tutorial akan mampu menguasai bahan karena ia

dapat belajar melalui proses mengkaji bukan menghafal. Anak lebih mampu berkomunikasi dengan yang lain. Anak sebaya ternyata dapat mengajar temannya lebih baik dari pada yang lain dikarenakan ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya.

### **Tujuan Metode Tutor Sebaya**

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan hasil belajar meningkat. Menurut Silberman (2002:157). tujuan dari metode tutor sebaya adalah: Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan pengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pegajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik. Beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lain.

Menurut Haisyam Zaini, dkk (2007:65), mengajar teman sebaya atau *peer lessons* memiliki keunggulan tersendiri yaitu: Strategi *peer lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan mahasiswa (siswa) untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling tepat adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, strategi ini akan sangat membantu mahasiswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

#### **a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam buku *Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Suharsimi Arikunto (1988:64) menguraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode tutor sebaya. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- Kelebihan metode tutor sebaya
  - a) Kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya.
  - b) Teman sebaya lebih terbuka mengemukakan kesulitan materi.
  - c) Suasana lebih santai sehingga perasaan takut atau enggan hilang.
  - d) Hubungan sosial antar siswa lebih kuat sehingga mempererat persahabatan.
  - e) Perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan.
  - f) Pemahaman konsep terhadap materi bisa dicapai.
  - g) Melatih tanggungjawab serta mendorong kreativitas siswa
- Kelemahan metode tutor sebaya
  - a) Siswa yang dibantu kadang justru kurang serius karena hanya berhadapan dengan teman sendiri.
  - b) Beberapa siswa ada yang malu bertanya karena punya masalah dengan tutor sebayanya.

- c) Guru sulit melakukan identifikasi kepribadian calon tutor sehingga bisa salah menentukan tutor yang tepat bagi siswa yang dibimbing.
- d) Tidak semua siswa yang pandai memiliki kemampuan untuk mengajarkan kembali pada temannya.

#### Prosedur Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Tahap-tahap perencanaan tindakan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat program, yaitu sebagai rencana baik bagi guru maupun tutor alam melaksanakan tugasnya.
- 2) Menyiapkan tutor, Agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana secara optimal, perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung disiapkan dan dicek keseluruhannya.

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa. Siswa-siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh guru. Dalam hal ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah +80 skor nilai ulangan siswa sebelumnya.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang telah terpilih menjadi tutor yang telah mendapatkan petunjuk, materi dan bimbingan dari guru, mulai mengajarkan materi ke anggota kelompok masing-masing dan membantu anggotanya mengerjakan soal diskusi kelompok yang telah diberikan oleh guru, yang akan menjadi petunjuk atau kerangka diskusi bagi kelompok agar kegiatan tutorial terfokus.
3. Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan kepada anggotanya terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung aktif dan dinamis, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengantar diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Peran guru dalam tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.
4. Melakukan pembahasan soal diskusi sebagai tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil jawaban soal diskusi yang telah dikerjakan dengan bantuan tutor secara aktif mengeluarkan pendapat saat pembahasan.
5. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru. Saat evaluasi berlangsung, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya ?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 5 Aceh Barat Daya.

### **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, dengan alasan *pertama* kurangnya hasil belajar siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data sekolah, data siswa, nilai hasil belajar, dan partisipasi siswa

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

#### **1. Observasi**

Observasi dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Yaitu dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I dan siklus II dilakukan. Catatan lapangan ini juga memuat refleksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran.

#### **2. Dokumentasi**

Merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menganmbil gambar kegiatan dari para siswa dan guru dalam pelaksanaan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dihasilkan dari kegiatan dokumentasi berupa foto atau gambar kegiatan pembelajaran.

#### **3. Metode Tes**

Menurut Sudijono (2005:67) bahwa “Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan”. Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil



dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah, Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:
  - a. Mengidentifikasi masalah.
  - b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
2. Tahap Persiapan Tindakan, Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:
  - a. Penyusunan jadwal penelitian
  - b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
  - c. Penyusunan soal evaluasi
3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan, Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.
4. Tahap Implementasi Tindakan, Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *tutor sebaya*, yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini diukur dari tingkat partisipasi siswa, ketelitian dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal dan pemahaman siswa terhadap materi dengan diadakannya test pada akhir pembelajaran.
5. Tahap observasi dan interpretasi, Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. Pengamatan dapat dilakukan secara beiringan bahkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (interperetasi metode). Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.
6. Tahap refleksi, Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru merefleksikan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.
7. Tahap Penyusunan Laporan, Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, pada siklus I diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam diskusi kelas yaitu pada saat presentasi sebesar 61%, sedangkan 39% siswa masih memilih untuk diam saja tidak ikut mengeluarkan pendapatnya ataupun bertanya tentang materi yang belum paham. Hal ini dikarenakan forum diskusi sudah dikuasai oleh orang-orang tertentu yang biasa menguasai pembelajaran, jadi siswa yang lain merasa malas untuk ikut berdiskusi.

- 2) Partisipasi siswa dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 57%, sedangkan 43% lainnya kurang ikut serta dalam kelompok dan tidak saling membantu dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dalam diri mereka.
  - 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 54%, sedangkan yang lainnya masih ada yang tidak lengkap dan belum bisa mengerjakan soal dengan sempurna.
  - 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal Perolehan Aset Tetap dan mendapatkan nilai 80 ke atas sebesar 50%, sedangkan 50% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.
  - 5) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal Perolehan Aset Tetap dan mendapatkan nilai 80 ke atas sebesar 50%, sedangkan 50% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.
- Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, pada siklus II diperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:
- 1) Partisipasi siswa dalam diskusi kelas yaitu pada saat presentasi sebesar 96%, sedangkan 14% siswa masih memilih untuk diam saja tidak ikut mengeluarkan pendapatnya ataupun bertanya tentang materi yang belum paham. Hal ini dilakukan oleh siswa yang memang kurang tertarik dengan diskusi kelas, mereka malah cenderung mengganggu temannya yang sedang memperhatikan diskusi kelas.
  - 2) Partisipasi siswa dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 93%, sedangkan 17% lainnya masih kurang berpartisipasi dan lebih suka mengerjakan sendiri atau hanya mencontek pekerjaan temannya. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dalam diri mereka.
  - 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 100%, sudah sangat baik.
  - 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus II dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal tes dan mendapatkan nilai 80 ke atas sebesar 100% dengan rata-rata nilai 85,36, siswa sudah baik secara keseluruhan.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Partisipasi siswa selama diskusi kelas yang awalnya 57% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan



pencapaian hasil belajar siswa nilai rata-rata tes 65,00 dengan ketuntasan 50% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 85,36 dengan ketuntasan belajar 100% pada siklus II.

## SARAN-SARAN

### 1. Bagi Guru :

- a. Hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam melakukan inovasi pembelajaran, baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran, sehingga siswa didik cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi atmosfer pembelajaran di kelas. Agar hasil belajar dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Kepada guru yang belum menerapkan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.

### 2. Bagi Siswa:

- a. Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa.
- b. Perlunya ditanamkan perasaan dibutuhkan dalam kelompok, apapun kemampuan akademis siswa dan siswa lebih membuka diri dalam artian tidak menganggap pusat informasi ada pada guru, namun juga dapat berasal dari teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1996/1997. Media dalam Proses Pembelajaran I. Jakarta, JurnalGentengkali Volume 3 Nomor 7. Surabaya, Kantor Depdiknas Wilayah Propinsi Jawa Barat.
- Hamalik, Oemar. 1980. Media Pendidikan. Bandung, Alumni.
- Mulyasa, E. 2002. KurikulumBerbasisKompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung, Rosdakarya.
- Radyastuti, W. dkk. 2000. PedomanPelaksanaan Tindakan Kelas. Malang, Lembaga IlmuPengetahuan Indonesia, Badan PengkajianPenerapanTeknologi.
- Sudjana, N. 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung, SinarBaruAlgensindo.
- Wiriaatmadja, R. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung, RemajaRosdakarya.